

PEMBELAJARAN *SOFT SKILLS* TERINTEGRASI BAGI PENUMBUHAN KARAKTER PEKERJA PROFESIONAL BIDANG BOGA

Siti Hamidah, Fitri Rahmawati, dan A. Jaedun

FT Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: hamidah_siti66@yahoo.com/081328400606

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran *soft skills* terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional pada mata kuliah pengembangan produk patiseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan melibatkan dua dosen kolaborator. Proses penelitian dilakukan melalui dua siklus. Desain penelitian tindakan kelas menggunakan tahapan perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Boga peserta mata kuliah pengembangan produk patiseri yang berjumlah 37 mahasiswa. Metode pengumpulan data kualitatif dengan observasi, sedangkan metode kuantitatif dengan evaluasi diri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan ekspresi diri. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *soft skills* berbasis karakter secara efektif dapat meningkatkan penguasaan *soft skills* bidang produksi dan manajerial serta nilai-nilai karakter kebogaan. Rerata perubahan bergerak antara 0,1 sampai dengan 0,4. Perilaku *soft skills* yang belum berubah adalah strategi berpikir dan usaha keras untuk mencapai sukses pada bidang kerja produktif.

Kata kunci: soft skills terintegrasi, karakter pekerja profesional, boga.

IMPLEMENTATION OF SOFT SKILLS LEARNING TO ENHANCE THE CHARACTERS OF PROFESSIONAL WORKERS IN THE FOOD FIELD

Abstract

The research objective is to describe the improvement of integrative soft skills learning in the building of characters of professional workers in the the product development Patiseri Culinary Education Engineering FT UNY. This study was a collaborative class action research involving two lecturer collaborators conducted in two cycles. The research participants were 37 students of food patiseri product development. Qualitative data collection was conducted through observation. Quantitative data collection was conducted through self-evaluation. The data-collection instruments were observation guide and self-expression. Data were analysed qualitatively and quantitatively. The research findings show that implementation of the character-based soft-skill learning could improve the mastery of the softskills in the production and managerial aspects and the the character values of the food science. The increase ranged from 0,1 to 0,4. Softskill behaviours that have not changed were thinking strategies and strong efforts to achieve success in the productive work nfield.

Keywords: soft skills. character values, food science.

PENDAHULUAN

Era abad ke-21 ini mengisyaratkan adanya tuntutan kebutuhan tenaga kerja berkualitas yang mampu mengatasi berbagai

tantangan kerja. Hal ini terkait dengan adanya berbagai perubahan yang relatif cepat dalam bidang ekonomi, dunia kerja, masyarakat, maupun budaya yang menuntut dimilikinya

kompetensi esensial bagi tenaga kerja yang relevan di berbagai tingkat dan kondisi pekerjaan. Munculnya perspektif bahwa tenaga kerja tidak cukup hanya menguasai *hard skills* atau pengetahuan dasar sebagai modal kemampuan bekerja, melainkan juga perlu memiliki *soft skills* agar lebih siap bekerja dan membantu beradaptasi pada situasi kerja.

Dengan kondisi dunia *newly flatened world*, program pendidikan harus menjadikan lulusan lebih kompeten, profesional, dan berdaya sehingga secara cepat mampu mengimbangi perubahan relatif cepat perkembangan teknologi seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi masa depan, pendidikan harus mampu membekali lulusan dengan sejumlah *skills* yang relevan agar dapat berkembang dan beradaptasi di tempat kerja dan dengan imbalan yang sepadan. Oleh karena itu, *soft skills* penting untuk dikuasai lulusan agar dapat berperan secara efektif di tempat kerja. Menurut Purwanto (2008:13) kemampuan *soft skills* sangat dibutuhkan di dunia Industri dan sangat menentukan untuk bisa diterima dalam dunia kerja. Kemampuan itu antara lain kepemimpinan, kreativitas, dan manajerial.

Pembelajaran *soft skills* memiliki keterkaitan dengan penanaman pendidikan karakter untuk membangun bangsa. Bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertekad melaksanakan revitalisasi pendidikan karakter melalui program pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk manusia yang baik yang berkualitas selaras dengan norma-norma yang dibangun masyarakat. Orang yang berkualitas menunjukkan karakteristik yang memiliki daya pikir, daya kalbu, daya fisik, dan fungsional keilmuan yang memadai (Slamet, 2008:1). Sementara itu, pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi

pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak yang pada setiap bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (Dewantoro, 1977:14). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan komprehensif yang mengembangkan semua daya yang pada manusia sehingga memberi makna bagi kehidupan dan pekerjaan.

Soft skills adalah bagian dari pendidikan karakter karena berkenaan dengan pengembangan daya yang mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja, baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah menyiapkan lulusan sebagai pekerja berkualitas dengan memiliki kecerdasan yang komprehensif, termasuk di dalamnya pengembangan daya hati sebagai cerminan penguasaan *soft skills*.

Pembelajaran *soft skills* sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki fungsi membentuk karakter pekerja. Pembentukannya didasarkan atas nilai-nilai dasar kerja sebagai saripati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensinya meliputi interpersonal dan intrapersonal kerja (Slamet, 2011:421). Dimensi intrapersonal merupakan aspek-aspek *skills* yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja. Dimensi interpersonal merupakan aspek *skills* yang menjelaskan kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya mampu beradaptasi dengan situasi kerja. Pekerja yang berkarakter adalah seorang profesional yang ditandai dengan perilaku peduli mutu (tidak asal jadi); bekerja cepat, tepat, dan efisien; diawasi ataupun tidak diawasi orang lain mampu bekerja mandiri dan berkualitas; menghargai waktu; dan menjaga reputasi. Oleh karena itu, lulusan PTB sebagai generasi muda Indonesia yang siap bekerja harus memiliki budi pekerti

luhur, berdisiplin, dan berkepribadian mantap dan mandiri (Djoyonegoro, 1998:64).

Pendidikan Teknik Boga (selanjutnya disingkat PTB) UNY adalah program pendidikan tenaga kependidikan profesional yang lulusannya diarahkan untuk menguasai kemampuan bidang studi sebagai konten saat mengajar serta menguasai bidang kerja setara D3. Sebagai lulusan D3, pekerja ini harus menguasai bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, mampu bekerja mandiri serta bertanggung jawab, serta mampu mengawasi ataupun membimbing selaras dengan penguasaan manjerialnya. Dengan sendirinya selama pendidikan mahasiswa harus dibekali sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung profesionalitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis *soft skills* terintegrasi menjadi pilihan.

Pada tataran empiris, pembelajaran Pendidikan Teknik Boga (PTB) UNY belum mampu menggerakkan karakter pekerja profesional. Perilaku sebagian mahasiswa saat praktik terlihat masih bekerja asal jadi, belum memperhatikan mutu baik saat proses ataupun hasil, serta hasilnya belum terstandar semuanya. Selain itu, belum semua mahasiswa mampu menjaga area kerja yang bersih dan higienis serta belum mampu bekerja secara efektif dan efisien. Keadan ini mengisyaratkan perlunya pembenahan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang dan bermakna bagi penumbuhan karakter pekerja profesional. Harapannya adalah implementasi pembelajaran *soft skills* berbasis karakter mampu meningkatkan kinerja profesional mahasiswa PTB yang tercermin dalam karakteristik karakter bidang boga.

Pendidikan karakter di level perguruan tinggi (selanjutnya disingkat PT) ditujukan untuk membangun budaya ataupun memperbaiki lingkungan lembaga PT bagi tumbuh kembangnya perilaku terpuji sebagai

bagian dari upaya merespons kebutuhan lingkungan dan menjadikan mereka dapat bekerja dengan berhasil. Program D3 Boga ataupun S1 Boga sebagai salah satu vokasi mempunyai tanggung jawab menjadikan lulusan yang menguasai sejumlah kompetensi kerja. Penguasaan itu tidak hanya mengutamakan aspek *hard skills* namun juga diikuti dengan penguasaan *soft skills* yang mencerminkan karakter lulusan

Lulusan PTB yang berkarakter menunjukkan nilai-nilai profesional dalam bidang produksi dan manajerial. Karakter pekerja bidang produksi mengacu pendapat John & Sons (1983:8). *Pertama, positive attitude toward the job* yang digambarkan perilaku bekerja yang cekatan, efisien, rapi, bersih, aman, serta bangga terhadap pekerjaannya. *Kedua, staying power* yang terpetakan melalui kekuatan baik fisik, mental, stamina dan kesehatan terjaga, maupun keinginan bekerja keras. *Ketiga, ability to work with people* yang digambarkan melalui kemampuan bekerja dalam tim dan selalu bekerja sama (tidak egois, tidak merendahkan pekerjaan teman, tidak iri hati atau dengki, dan mampu mengontrol diri). *Keempat, eagerness to learn*, yakni mau belajar sepanjang waktu dan bereksperimen. *Kelima, experience*, yakni menggunakan pengalaman kerja sebagai media peningkatan diri, dengan berlatih sambil bekerja akan semakin meneguhkan profesionalitas. *Keenam, dedication to quality*, yakni selalu menjunjung tinggi kualitas makanan sehingga mampu menghantarkan menjadi seorang “*gourmet food*”. *Ketujuh, good understanding of the basic*, yakni penguasaan ini akan menolong untuk bekerja terbaik dan penuh inovasi selanjutnya akan menjadi seorang *chef* yang *brilliant*. Sementara itu, karakter pekerja manajerial mengacu pendapat (Robbins, 2001:540-544), yakni memiliki kekuatan untuk berubah, mampu membuat perencanaan perubahan, dan mengelolanya.

Pendidikan karakter di tingkat kelas merupakan salah satu fungsi membentuk karakter pekerja profesional. Implementasi pendidikan karakter di tingkat kelas harus memiliki fungsi penguatan karakter bangsa sebagai bangsa yang cerdas, unggul dan bermartabat. Sebagai ahli boga, penanaman karakter baik bidang produksi maupun manajerial akan melahirkan mahasiswa yang bekerja berbasis mutu (tidak asal jadi); bekerja cepat, tepat, dan efisien; menghargai waktu; menjaga reputasi; budi pekerti luhur; berdisiplin; serta mandiri.

Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkembangkan karakter pekerja profesional bidang PTB melalui pembelajaran *soft skills* terintegrasi. Dengan demikian, target penelitian ini adalah perubahan perilaku *soft skills* berbasis karakter pekerja profesional meliputi yang meliputi *soft skills* produksi dan manajerial serta nilai-nilai karakter kebogaan dengan ciri-ciri rasa bangga terhadap pekerjaan; bekerja cekatan, rapi, bersih dan aman; bekerja keras; bekerja efektif, efisien dan produktif; berpikir kreatif dan inovatif; serta f) kerja sama dalam kelompok dan mandiri.

Penelitian ini akan memberi manfaat bagi dosen PTB yang akan menggunakan pola pembelajaran *soft skills* di dalam kelas praktik. Artinya, pola pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini mudah dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah praktik apapun yang ada di Program Studi Teknik Boga. Selain itu penelitian ini akan menambah jumlah penemuan pola pembelajaran pendidikan karakter pekerja profesional bidang PTB yang berorientasi pada penguasaan unjuk kerja berbasis mutu dan kunggulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (selanjutnya disingkat dengan

PTK) yang dilakukan melalui dua siklus dengan tetap memperhatikan permasalahan yang ditemui dan ditingkatkan. Desain tindakan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Pardjono, 2007:22) yang terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Fokus penelitian adalah melihat dampak pembelajaran *soft skills* melalui pembelajaran praktik. Dalam hal ini munculnya perubahan perilaku mahasiswa pada *soft skills* produksi serta manajerial dan nilai-nilai karakter kebogaan. *Soft skills* produksi meliputi komitmen, tanggung jawab, disiplin, pemecahan masalah, strategi berpikir, usaha keras mencapai sukses, kreatif, dan tampil profesional. *Soft skills* manajerial meliputi usaha keras mencapai sukses, bekerja dalam tim, komunikasi, komitmen, disiplin, tanggung jawab, dan profesional. Nilai-nilai karakter kebogaan meliputi rasa bangga terhadap pekerjaan; bekerja cekatan, rapi, bersih dan aman; bekerja keras; bekerja efektif, efisien, dan produktif; berpikir kreatif dan inovatif; serta kerja sama dalam kelompok dan mandiri.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga peserta mata kuliah Pengembangan Produk Patiseri yang berjumlah 37 mahasiswa. Kelas dibagi menjadi lima kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 mahasiswa. Pembagian kelompok berdasarkan undian sehingga mahasiswa diharapkan dapat bekerja dengan siapa saja dan harus mampu memberi kontribusi pada keberhasilan kelompok. Setiap kelompok akan bekerja di meja kerja yang sudah ditentukan sehingga *soft skills* yang akan ditingkatkan teramati.

Prosedur penelitian tindakan meliputi *pertama*, perencanaan, yakni menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata kuliah Pengembangan Produk Patiseri dengan muatan *soft skill* serta merencanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan *soft skills* bidang produksi,

manajerial, serta prosedur menumbuhkan nilai-nilai karakter kebogaan. *Kedua*, tindakan meliputi penegasan pentingnya persiapan diri dan ketaatan pada Standar Operasional Prosedur (SOP); pemberian tugas tematik mulai dari analisis kebutuhan dan keinginan konsumen, merancang usaha, dan menjalankannya; membagi kelas dalam kelompok kecil; membuat rancangan usaha dan implementasinya dengan tetap memperhatikan *soft skills* produksi, manajerial, serta nilai-nilai karakter kebogaan oleh mahasiswa; *Ketiga*, pemantauan yang meliputi observasi, memberi balikan dan memotivasi. *Keempat*, refleksi dengan ekspresi diri.

Skenario pembelajaran *soft skills* berbasis karakter dilaksanakan dengan dua siklus. Perubahan strategi pembelajaran didasarkan atas permasalahan perubahan kinerja bidang produksi, manajerial, dan nilai-nilai karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesudah tindakan pertama dilakukan dan monitoring efeknya diketahui terhadap perilaku *soft skills* produksi, manajerial serta nilai karakter kebogaan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Dosen sudah mampu menetapkan target *soft skills* dan mendeskripsikan perilaku kerja yang harus dimunculkan setiap kegiatan. Mahasiswa sudah memperoleh informasi tentang target belajar dan konsep setiap *soft skills* bidang kerja produksi dan manajerial, perilaku *soft skills* terintegrasi sebagai fokus pembelajaran, pengalaman belajar berbasis kerja, dan prosedur evaluasi yang digunakan. Tahap selanjutnya mahasiswa bekerja sesuai dengan skenario. Berikut ini disajikan deskripsi kualitatif sebagai hasil penelitian per siklus

Siklus pertama terdiri dari dua kali tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pertama, dosen dapat membuat profil *soft skills* kelas dan menemukan permasalahan penguasaan *soft skills*. Beberapa catatan

penting yang dapat dikemukakan adalah belum konsistennya perilaku mahasiswa yang terkait dengan *soft skills* produksi, seperti komitmen terhadap mutu produk, tanggung jawab akan kebersihan area kerja, disiplin diri, pemecahan masalah produksi, membuat skala prioritas kerja, mengembangkan produk-produk yang kreatif, serta usaha untuk berhasil. Demikian halnya dengan perilaku *soft skills* yang dikaitkan dengan bidang manajerial, tampak bahwa belum semua mahasiswa memiliki komitmen yang kuat untuk maju dan berkembang, belum semua mahasiswa berusaha untuk meraih pelanggan sebanyak-banyaknya, sebagian mahasiswa terlihat menganggur, belum semua komitmen berorientasi target, hasil kerja relatif belum maksimal, serta disiplin terhadap waktu, rencana kerja masih rendah.

Berdasarkan informasi pada siklus I tindakan pertama, dilakukan tindakan tahap kedua. Pada tindakan kedua dosen lebih memberi motivasi akan peningkatan kerja produktif dalam tatanan manajemen yang handal. Dosen mengingatkan kembali pentingnya perilaku kerja *soft skills* dihubungkan dengan hasil produk. Bagaimanapun produk yang berkualitas dihasilkan dari proses kerja sistematis dan terkontrol serta bekerja terstandar sehingga hasilnya sesuai dengan karakteristik produk yang ditetapkan. Usaha ini harus tertata dalam proses kerja berbasis kebaikan. Artinya, menjadi pengusaha yang berkarakter menandakan bahwa orang tersebut profesional; ada rasa bangga terhadap pekerjaannya, bekerja penuh inovasi dan kreatif, dan mau bekerja keras. Berikut ini gambaran umum prosedur pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada akhir periode siklus pertama ini mahasiswa melakukan ekspresi diri terkait dengan penguasaan *soft skills* produksi, manajerial, serta nilai-nilai karakter kebogaan. Hasil ekspresi diri menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *soft skills* sudah mencapai hasil hampir selalu, kecuali pada

Tabel 1 Prosedur pembelajaran Siklus I

Aspek-aspek pembelajaran	Prosedur	Kegiatan Mahasiswa
Pengelolaan kelas	Mahasiswa dibagi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 mahasiswa berdasarkan undian	Mahasiswa bekerja kelompok
Prosedur pembelajaran	- Diawal dosen menjelaskan target <i>soft skills</i> yang terintegrasi dengan bidang kerja produksi dan manajerial serta perilaku karakter. - Kegiatan awal merancang kegiatan praktik selama satu semester. - Setiap awal kuliah praktik dosen memeriksa kesiapan kerja dan rancangan kerja. - Praktik dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tema-tema. - Dosen mengawasi perilaku <i>soft skills</i> dan memberi balikan serta memotivasi agar setiap siswa dapat mencapai target <i>soft skills</i> - Dosen mengamati perubahan <i>soft skills</i> berdasarkan hasil refleksi dan observasi.	- Mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas - melakukan analisis kebutuhan dan keinginan konsumen - merancang produk dan contoh produk - Mahasiswa praktik sesuai prosedur kerja dan tema - Mahasiswa melakukan refleksi diri

strategi berpikir dan kreativitas. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku soft skills Produksi Mahasiswa PTB pada Ekspresi Diri Pertama

Aspek <i>soft skills</i>	Skor
Komitmen	3,8
Tanggungjawab	3,9
Disiplin	4,1
Pemecahan Masalah	3,6
Strategi Berpikir	3,5
Kreativitas	3,4
Usaha Keras Mencapai Sukses	3,9
Tampilan Profesional	3,9

Sementara itu, *soft skills* bidang manajerial yang mendekati sempurna adalah bekerja dalam tim dan komunikasi. Namun, usaha keras mencapai sukses, komitmen, disiplin, tanggung jawab harus mendapat perhatian. Hal ini terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perilaku soft skills manajerial mahasiswa PT Boga refleksi pertama

Aspek <i>soft skills</i>	Skor
Usaha keras mencapai sukses	3,7
Bekerja dalam tim	4,1
Komunikasi	4,1
Komitmen	3,7
Disiplin	3,6
Tanggungjawab	3,7
Profesional	3,9

Jika perilaku mereka dikaitkan dengan perilaku karakter, terlihat bahwa belum semua mencerminkan perilaku sebagai seorang yang profesional. Ciri-cirinya adalah rasa bangga terhadap pekerjaan, bekerja produktif, bekerja cekatan, mengutamakan mutu, bekerja kreatif dan inovatif, serta kerja sama dalam kemandirian. Secara jelas terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perilaku karakter mahasiswa PT Boga hasil refleksi pertama

Aspek karakter	Skor
Rasa bangga terhadap pekerjaan	3,8
Bekerja cekatan, rapi, bersih dan aman	3,7
Bekerja keras	3,8
Bekerja efektif, efisien dan produktif	3,6
Mengutamakan mutu dan kualitas produk	3,7
Berpikir kreatif dan inovatif	3,3
Kerjasama dalam kelompok dan mandiri	3,4

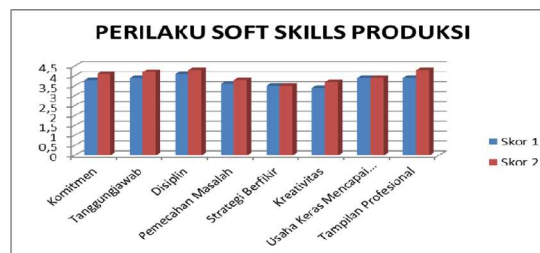
Berdasarkan kajian siklus pertama, baik tindakan pertama dan kedua, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan kinerja yang sempurna. Pada siklus kedua ini diadakan perubahan format tugas. Hal ini dilakukan karena sebagian besar mahasiswa belum memunculkan karakter pekerja yang baik. Semula tema tugas *bakery* berdasarkan kajian pasar, maka pada siklus kedua ini ditambah dengan volume dan tema yang dihubungkan dengan kesempatan khusus. Dengan tugas tersebut menuntut mahasiswa kerja keras, kreatif, kerja sama dalam format mandiri, produktif, dan menghargai waktu.

Melalui pengamatan terlihat bahwa mahasiswa lebih antusias, berjuang untuk menyelesaikan tugas, kerja mandiri untuk kelompok, bekerja lebih efisien, menunjukkan komitmen yang lebih baik, bekerja berbasis mutu, dan kenggunaan. Di akhir siklus kedua ini mahasiswa melakukan refleksi diri untuk ketiga aspek, yakni produksi, manajerial, dan perilaku karakter.

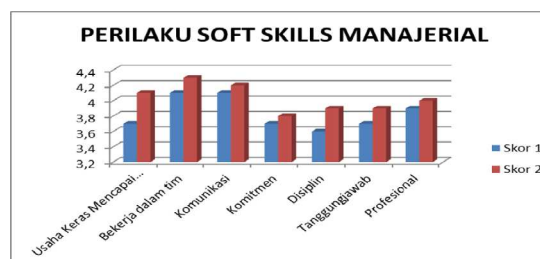
Pembelajaran berbasis tindakan kelas dikatakan efektif manakala terjadi peningkatan pada aspek-aspek yang menjadi fokus perubahan. Berikut ini gambaran kondisi perubahan masing-masing.

Adanya tugas, motivasi, dan bimbingan kerja selama pembelajaran mahasiswa

tergerak untuk berubah. Beberapa perubahan yang belum muncul adalah strategi berpikir dan usaha keras mencapai sukses. Berdasarkan rerata perubahan tampak bahwa rerata perubahan tertinggi terjadi pada tampilan profesional, yakni sebesar 0,4 dan selebihnya perubahan berkisar antara 0,2 sampai dengan 0,3. Secara lebih jelas terlihat pada Gambar 1.

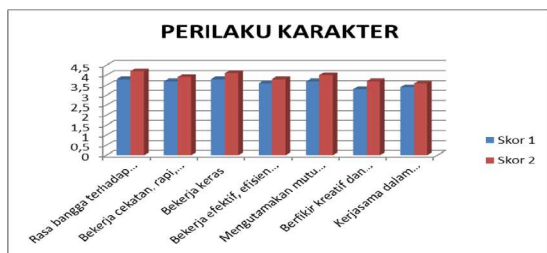
Gambar 1. Perubahan perilaku *soft skills* produksi

Pembelajaran dengan tindakan kelas ini sudah mampu mengubah aspek-aspek *soft skills* mahasiswa. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah komitmen, disiplin, dan tanggung jawab. Jika dilihat berdasarkan rerata perubahan, rerata perubahan bergerak antara 0,1-0,4. Perubahan tertinggi terjadi pada usaha keras mencapai sukses, sedangkan terendah terjadi pada komunikasi dan komitmen sebesar 0,1. Secara lebih jelas terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Perubahan perilaku *soft skills* manajerial

Pembelajaran Pengembangan produk patiseri dengan fokus pada peningkatan *soft skills* produksi dan manajerial sudah memberi dampak pada perubahan karakter mahasiswa. Hampir semua aspek karakter sebagai

tenaga kerjaboga berubah. Rerata perubahan bergerak antara 0,2- 0,4. Perubahan tertinggi terjadi pada rasa bangga terhadap pekerjaan serta berpikir kreatif dan inovatif sebesar 0,4, sedangkan terendah terjadi pada bekerja efektif, efisien, dan produktif, serta kerja sama dalam kelompok dan mandiri sebesar 0,2. Secara lebih jelas terlihat pada Gambar ke 3 berikut ini.



Gambar 3. Perubahan perilaku karakter

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini disajikan pembahasannya. *Soft skills* terintegrasi pada tema-tema pengembangan produk patiseri dengan jejaring dari materi yang berbeda. Keadaan ini memungkinkan mahasiswa dapat menghubungkan berbagai ide yang berbeda maupun aktivitas menjadi sesuatu yang mungkin. Mahasiswa dapat mengaitkan antara produk dengan konsumen, harga jual, pesaing, efisiensi dan efektifitas kerja, serta pemasaran. Pendekatan tematik menjadi penuntun sehingga apa yang dipelajari menjadi sesuatu yang mudah. Pendekatan tematik memotivasi mahasiswa untuk aktif, pembelajaran menjadi lebih dinamis karena mahasiswa dapat mengontrol dan bertanggung jawab atas belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan pengertian Yate (2005: 1) bahwa *soft skills* adalah *skills* yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya. Keadaan ini menjadi pendorong penguatan nilai-nilai karakter kebhogaan.

Soft skills melekat atau terintegrasi pada perilaku kerja baik produksi dan manajerial. Saat mahasiswa bekerja dengan

nuansa *soft skills*, maka akan termotivasi untuk bekerja yang terbaik dan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Bowel (tth: 1 &10) yang menunjukkan bahwa pembelajaran terintegrasi memberi indikasi pada meningkatnya motivasi. *That is, the integration of technical skills and soft skills in a technical workforce development program such as the CET program at MCC may indeed be a motivating factor for students.* Keadaan ini semakin memperkuat pentingnya pembelajaran terintegrasi. Demikian juga dengan Helmlinger, (tth: 2) yang menyatakan bahwa *soft skills* adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. Keadaan ini sekaligus menjelaskan bahwa perilaku *soft skills* yang berorientasi kesuksesan dapat memberi motivasi untuk bekerja yang terbaik.

Pembelajaran pengembangan produk patiseri (selanjutnya disingkat PPP) berbasis tindakan kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja. Kinerja merupakan hasil dari gabungan *ability*, *effort*, dan *skills* (Kreitner dan Kinicki, 2008:139). *Ability* menunjuk kemampuan mahasiswa secara terus-menerus bertanggung jawab akan ketercapaian kinerja maksimum. *Skill* adalah kemampuan spesifik mahasiswa untuk memanipulasi obyek. *Effort* merupakan upaya untuk menggerakkan *ability* dan *skills*. *Effort* didukung oleh *soft skills* yang berperan sebagai sumber kekuatan ataupun energi. *Soft skills* sangat penting untuk semua aspek dari usaha termasuk didalamnya mengatasi pekerjaan yang sukar ataupun mengandung resiko. *Soft skills* dapat memberi energi dan kohesi yang sangat besar pada setiap usaha (Hamidah, 2012:5).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui proses tindakan kelas ini kinerja mahasiswa dapat dipantau, diperbaiki, dan ditingkatkan melalui pembelajaran yang diterapkan. Setiap tindakan dirancang berdasarkan permasalahan pencapaian kinerja. Oleh karena itu, melalui pembelajaran PPP ini

perubahan kinerja, baik produksi maupun manajerial sudah terjadi dan mengarah pada kinerja yang konsisten.

Selama pembelajaran dosen sudah melakukan bimbingan kerja dan motivasi kerja yang berfungsi untuk membentuk kebiasaan kerja sebagai perwujudan dari kinerja. Pembelajaran bidang vokasi yang berbasis praktik berfungsi membentuk kebiasaan kerja yang mengutamakan mutu, keunggulan, kemandirian, efisiensi, dan keefektifan yang berbasis produktifitas kerja dan bekerja dalam tim. Bidang boga adalah menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat waktu, dan tepat tempat sehingga efisien. Oleh karena itu, *soft skills* sebagai bagian dari karakter akan terbentuk manakala pembelajaran merupakan bentuk dari pembiasaan. Pembiasaan terjadi ketika secara berkelanjutan dosen menerapkan pengasuhan *soft skills* terintegrasikan melalui tugas-tugas dan balikan ataupun *coaching* sehingga muncul kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri secara lebih baik. Pembiasaan ini terjadi mulai dari siklus pertama dan berkelanjutan ke siklus kedua atau sampai pembelajaran ini berakhir. Dengan cara tersebut, perubahan nilai-nilai karakter kebogaan sudah terjadi dan memberi warna pada perilakunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah, dapat ditarik beberapa simpulan berikut ini. *Pertama*, pembelajaran *soft skills* terintegrasi melalui tema *hard skills* yang diimplementasikan pada praktik pengembangan produk patiseri sudah dapat meningkatkan dan menjaga perilaku *soft skills* bidang produksi dan manajerial. Hal ini terlihat pada pencapaian rerata *soft skills* yang ditargetkan. Penguasaan terjadi jika pembelajaran diawali dengan penegasan konsep dan perilaku setiap *soft skills* bidang produksi dan manajerial, diikuti dengan motivasi dan bimbingan kerja. Adanya kinerja berbasis *soft skills* berdampak pada

termotivasinya mahasiswa untuk bekerja yang terbaik dan berhasil. *Kedua*, pembelajaran *soft skills* terbukti efektif meningkatkan kinerja yang berdampak pada penguatan nilai-nilai karakter kebogaan. Hal ini terjadi jika secara berkelanjutan dosen menerapkan pengasuhan *soft skills* terintegrasikan melalui tugas-tugas dan balikan ataupun pelatihan sehingga muncul kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri secara lebih baik. *Ketiga*, pembelajaran *soft skills* berbasis karakter kebogaan akan efektif manakala dosen secara efektif mampu memberi balikan dan pelatihan secara berkelanjutan selama pembelajaran.

Sehubungan dengan simpulan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, penelitian tindakan kelas ini dapat diterapkan pada mata kuliah lain dengan aspek *soft skills* yang berbeda, sehingga akan menambah kekayaan penelitian yang berbasis pengalaman pembelajaran praktik. *Kedua*, pola pembelajaran berbasis karakter melalui tindakan kelas yang sudah diuji cobakan di kelas pengembangan produk patiseri dapat diteruskan oleh dosen yang lain dengan pola pembelajaran yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantoro, H.K. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Helmlinger, W. Tanpa tahun. *Do You Employee Possess the Right Competencies?* Diambil pada tanggal 26 April 2007 dari <http://hiring.inc.com/columns.html>
- Awe, J.. Tanpa Tahun. *Why Soft Skills*. Diambil 31 Juli 2009 dari <http://www/jidaw.com>
- Robbins, S.P. 2001. *Organizational Behaviour*. New Jersey: Printed Hall International, Inc.

- Slamet P.H. 2008. "Strategi Penyelenggaraan Sekolah Potensial Menuju SSN" dalam Modul Otonomi Pendidikan.
- Slamet PH. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan" dalam *Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djoyonegoro, W. 1998. *Pengembangan sumber daya manusia melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- John, W. & Sons. 1983. *Professional cooking*. New York: Simultaneously.
- Yates, L. 2005. *Fact sheet generic skills*. AMEP Research centre. Diambil 29 juni 2009, dari http://www.ameprc.mq.edu.au/docs/fact_sheets/04TeachingIssuesforWebpdf.
- Hamidah, S. 2012. "Penguatan soft skills Tingkat Tinggi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PPM) sebagai peneguhan Karakter Pekerja Bidang Boga". *Makalah* disajikan dalam Seminar Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045 di Universitas Negeri Yogyakarta.